

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang dan Masalah**

##### **1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah elemen penting dalam menciptakan manusia-manusia yang mempunyai semangat yang tangguh dalam mendukung dan melaksanakan pembangunan nasional. Disamping itu melalui pendidikan diharapkan mampu dikembangkan sikap, nilai, moral, dan seperangkat ketrampilan hidup bermasyarakat dalam rangka mempersiapkan warga negara yang baik dan mampu bermasyarakat.

Hal ini sejalan dengan yang disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara (Pasal 1UU RI No.20 th.2003).

Pendapat diatas mengandung pengertian bahwa pendidikan adalah proses mengembangkan kemampuan, bakat dan potensi peserta didik agar berkembang aspek- aspek kognitif, sosial dan spiritualnya.

Berbicara masalah peserta didik maka erat kaitannya dengan prestasi dan motivasi belajar, sebab motivasi belajar yang tinggi pengaruhnya akan sangat besar terhadap capaian hasil belajar atau prestasi belajar. Sardiman (2008) mengatakan bahwa, dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. *“Motivation is an essential condition of learning”*. Hasil belajar akan optimal jika ada motivasi dari peserta didik. Motivasi yang akan menentukan intensitas, gairah dan usaha belajar yang dilakukan peserta didik. Peserta didik yang mempunyai motivasi yang kuat akan memiliki energi untuk belajar yang banyak. Mereka akan semangat dan senang untuk belajar. Motivasi juga akan menjadi pendorong dalam pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Dengan kata lain, dengan adanya motivasi dimungkinkan adanya usaha yang tekun, rajin dan bersemangat, maka seseorang yang belajar itu akan menghasilkan prestasi yang memuaskan. Intensitas motivasi seseorang akan sangat menentukan intensitas belajarnya.

Paparan diatas mempunyai makna bahwa motivasi belajar merupakan sesuatu hal yang begitu penting. Motivasi belajar dibutuhkan dalam proses pencapaian prestasi. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar akan kekurangan gairah belajar sehingga berakibat prestasinya menurun.

Berdasarkan hasil dari penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan di SMP Muhammadiyah 3 Metro, masih ditemukan banyak peserta didik yang motivasi belajarnya rendah, hal ini sejalan dengan adanya sikap yang ditunjukkan peserta didik saat kegiatan belajar dan mengajar berlangsung yaitu : masih terdapatnya siswa yang masih melalaikan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, siswa yang tidak mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru, siswa yang mengobrol saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran, dan siswa yang hanya belajar saat akan ada ulangan.

Rendahnya motivasi belajar siswa dipengaruhi karena faktor ekstrinsik maupun intrinsik. Uno (2006) faktor ekstrinsik adalah dorongan untuk belajar yang berasal dari luar siswa, sedangkan faktor intrinsik adalah dorongan untuk belajar yang berasal dari dalam dirinya sendiri.

Konselor Sekolah sebagai salah satu elemen pendukung keberhasilan siswa dalam belajar dapat memberikan bantuannya kepada siswa yang memerlukan bimbingan dan konseling. Rahman (2003) mengungkapkan bahwa tujuan pemberian layanan bimbingan dan konseling adalah:

1. Memahami diri

Peserta didik diarahkan untuk mampu memahami dirinya sendiri, khususnya memahami kemampuan yang sesungguhnya dimiliki.

2. Menyesuaikan diri

Peserta didik diarahkan untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

3. Mengembangkan diri

Peserta didik diarahkan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki seoptimal mungkin. Oleh karena itu, bimbingan konseling bukan hanya menangani siswa yang bermasalah saja, namun juga membantu para siswa untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

Pemberian bantuan bagi siswa dapat berupa berbagai macam layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling, baik secara kelompok maupun individual kepada siswa yang memiliki masalah dalam belajar salah satunya rendahnya motivasi belajar.

Metode yang akan peneliti laksanakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah konseling kelompok. Rahman (2003) mengatakan bahwa konseling kelompok adalah layanan yang diberikan kepada sekelompok individu guna mengatasi masalah yang relatif sama, sehingga mereka tidak mengalami hambatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Prayitno (2004) tujuan konseling kelompok secara umum adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasinya. Melalui konseling kelompok, hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu sosialisasi dan komunikasi dapat diungkapkan melalui berbagai teknik, sehingga kemampuan sosial dan komunikasi siswa dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik meneliti tentang meningkatkan motivasi belajar dengan penggunaan layanan konseling

kelompok pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 3 Metro Tahun Pelajaran 2013/2014.

## **2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat siswa yang melalaikan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru
2. Terdapat siswa yang mengobrol saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran
3. Terdapat siswa yang berada diluar kelas saat guru sudah siap untuk memberikan materi pelajaran
4. Terdapat siswa yang mencontek dalam melaksanakan tugas
5. Terdapat siswa yang sering terlambat masuk kelas

## **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan konseling kelompok pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Metro Tahun Ajaran 2013/2014?

## **B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar dengan menggunakan layanan konseling kelompok pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Metro Tahun Ajaran 2013/2014.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini secara umum terbagi menjadi dua. Yaitu:

#### **a. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan bagi penulis.

#### **b. Kegunaan Praktis**

Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru Bimbingan dan Konseling untuk melaksanakan layanan konseling kelompok. Sehingga guru Bimbingan dan Konseling dapat mengaplikasikan layanan konseling kelompok secara profesional.

### **3. Ruang Lingkup Penelitian**

Agar penelitian ini lebih jelas kajiannya, maka penulis perlu memberikan batasan ruang lingkup penelitian, yaitu:

- a. Ruang lingkup subjek : subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Metro

- b. Ruang lingkup objek: objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah peningkatan motivasi belajar dengan menggunakan layanan konseling kelompok
- c. Ruang lingkup wilayah: penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 3 Metro tahun ajaran 2013/2014
- d. Ruang lingkup waktu: penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2013/2014

### **C. Kerangka Pikir**

Sardiman (2011) mengatakan bahwa “hasil belajar akan optimal, kalau ada motivasi, makin tepat motivasi yang diberikan makin berhasil pula dalam belajar”. seseorang yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan berupaya belajar dengan giat sehingga hasil belajar yang dicapai akan tinggi pula, sebaliknya seseorang yang mempunyai motivasi belajar yang rendah akan enggan untuk belajar, sehingga hasil belajar yang akan dicapai akan rendah pula.

Fungsi motivasi belajar dalam proses pembelajaran, berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi belajar. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi belajar maka seorang siswa akan bisa meningkatkan pencapaian prestasi belajarnya. Kegiatan pembelajaran, motivasi belajar merupakan peranan yang penting dalam menciptakan kondisi atau suatu proses yang menggambarkan siswa untuk

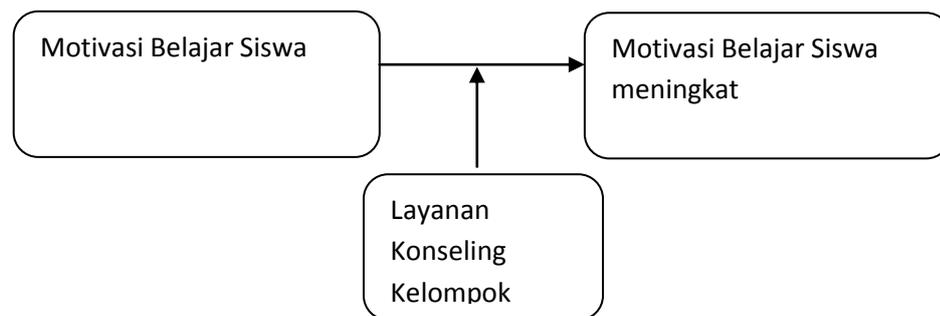
melakukan aktivitas belajar. Siswa dapat menjadikan aktivitas belajar sebagai kebutuhan, karena seseorang akan terdorong untuk melakukan sesuatu karena merasa ada suatu kebutuhan sehingga timbul motivasi dalam dirinya.

Tidak semua orang mempunyai motivasi yang tinggi, karena setiap orang berbeda-beda. Motivasi yang rendah dapat diakibatkan oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut seperti rasa percaya diri yang rendah, adanya rasa malas untuk belajar, kurang perhatian dari orang tua atau orang sekitar, serta tidak ada yang menyemangati, Motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan seseorang malas untuk belajar sehingga dapat menyebabkan seorang anak mendapat prestasi yang rendah. Ciri-ciri anak yang mempunyai motivasi yang rendah seperti malas belajar, malas mengerjakan tugas, tidak ada keinginan untuk mengetahui, tidak peduli dengan nilainya, tidak ada rasa semangat di dalam kelas, mendapat nilai yang buruk.

Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru bimbingan dan konseling dapat membantu siswa dengan menggunakan layanan-layanan dalam bimbingan konseling, salah satunya adalah layanan konseling kelompok. Prayitno (2004) Melalui konseling kelompok, hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan dapat diungkapkan melalui berbagai cara. Pikiran yang suntek dan buntu dapat dicairkan dan didinamikkan melalui berbagai masukan dan tanggapan yang baru, persepsi yang sempit diperluas melalui pencairan pikiran juga terpecahnya masalah individu yang bersangkutan dan diperolehnya imbasan pemecahan masalah tersebut bagi individu lain peserta konseling kelompok.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah bahwa rendahnya motivasi belajar siswa diharapkan dapat ditingkatkan melalui penggunaan layanan konseling kelompok.

Berikut ini adalah bentuk kerangka pikir dari penelitian ini :



Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian.

Gambar 1.1 tersebut menunjukkan bahwa pada awalnya siswa memiliki motivasi belajar rendah kemudian peneliti mencoba untuk mengatasi masalah motivasi belajar siswa yang rendah tersebut dengan menggunakan layanan konseling kelompok yang memiliki tujuan meningkatkan motivasi belajar siswa. (Prayitno, 2004), mengemukakan bahwa konseling kelompok adalah Layanan konseling yang diberikan secara kelompok dengan mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Sehingga layanan konseling kelompok diharapkan bisa meningkatkan motivasi belajar siswa meningkat.

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pikir yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang diajukan adalah :

- 1) Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) : motivasi belajar siswa tidak dapat ditingkatkan melalui layanan konseling kelompok pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Metro tahun pelajaran 2013/2014.
- 2) Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) : motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan konseling kelompok pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Metro tahun pelajaran 2013/2014